

ANALISIS LITERASI DIGITAL PELATIHAN PENGUNAAN APLIKASI SISTEM INFORMASI KEPEGAWAIAN PADA GURU-GURU SEKOLAH KHUSUS 02 NEGERI KOTA SERANG

Adith Aulia Rahman

S1-Teknik Informatika

Sekolah Tinggi Teknologi Ilmu Komputer Insan Unggul Cilegon

Jl. S.A Tirtayasa 146 Cilegon Banten 42414

Email: adithauliarahman@gmail.com

ABSTRAK

Pesatnya kemajuan teknologi informasi, mengakibatkan informasi digital berkembang sangat melimpah. Kondisi Aparatur Sipil Negara diantaranya guru-guru di Indonesia, dan lebih khususnya guru di Sekolah Khusus 02 Negeri Kota Serang saat ini sangat bergantung pada digitalisasi. Hal ini akan menjadi tantangan tersendiri bagi Kepala Sekolah dan Guru SkhN 02 Kota Serang. Tujuan dari pelatihan program literasi penggunaan aplikasi sistem informasi manajemen kepegawaian (SIMPEG) ini adalah memberikan bekal keterampilan bagi Guru-guru Sekolah agar dapat melakukan pengisian data pada aplikasi SIMPEG secara tepat dan benar. Dengan demikian, kegiatan pengabdian dengan judul “Pelatihan Berbasis Literasi Penggunaan Aplikasi Sistem Informasi Kepegawaian Pada Guru-guru Sekolah Khusus 02 Kota Serang” diharapkan akan memberi manfaat yang besar bagi guru-guru.

Kata kunci: Pelatihan, Literasi, Guru.

Abstract

The rapid progress of information technology, resulting in digital information developing is very abundant. The condition of teachers in Indonesia, especially in the Serang City State 02 Special School currently has a high dependence on information on the internet. This will be a challenge for the Principal and Teacher of SkhN 02 Serang City. The purpose of the literacy program training in the use of the staffing management information system (SIMPEG) application is to provide the provision of skills for School Teachers to be able to fill data on the SIMPEG application correctly and correctly. Thus, the service activity titled "Literacy-Based Training on the Use of

Employee Information System Applications for Serang 02 Special School Teachers" is expected to provide great benefits for teachers.

Keyword: Training, Literacy, Teacher

1. PENDAHULUAN

Sistem Informasi Manajemen Kepegawaian merupakan bagian dari program layanan dari Badan Kepegawaian Daerah Propinsi Banten. Secara khusus SIMPEG merupakan aplikasi yang dibuat oleh BKD Propinsi Banten untuk menangani berbagai hal dalam pengurusan kepegawaian mulai dari pengisian, pengolahan dan pemusatan data secara digital, sehingga dapat menangani berbagai laporan yang berhubungan dengan kepegawaian Aparatur Sipil Negara Propinsi Banten.

Kemajuan teknologi informasi mengakibatkan informasi digital berkembang sangat melimpah. Setiap orang bebas untuk memasukkan informasi di dunia maya tanpa batasan. Pada saat ini kita hidup di era digital, dimana internet menjadi bagian dari keseharian dalam hidup. Kondisi para Aparatur Sipil Negara diantaranya guru-guru di Indonesia, lebih khususnya khususnya guru di Sekolah Khusus 02 Negeri Kota Serang saat ini sangat bergantung pada digitalisasi. Hal ini mengakibatkan banyaknya pengembangan aplikasi digital oleh Badan

Kepegawaian Daerah Propinsi Banten guna memastikan pengelolaan data dan sumber daya informasi yang berkualitas bagi Aparatur Sipil Negara di Propinsi Banten. Salah satu diantaranya adalah Aplikasi Sistem Informasi Manajemen Kepegawaian (SIMPEG). Perubahan perilaku guru-guru dalam memanfaatkan dan mengelola informasi digital menjadi tantangan tersendiri bagi Kepala Sekolah dan Guru agar mampu memaksimalkan penggunaan Aplikasi SIMPEG dalam kemajuan teknologi informasi.

2. LANDASAN TEORI

Istilah literasi digital dikemukakan oleh Paul Gilster pada tahun 1997, dan dikutip oleh Belshaw (2011) sebagai kemampuan dalam memahami dan menggunakan informasi dari berbagai sumber digital. Ia mengemukakan literasi digital adalah kemampuan menggunakan teknologi dan informasi dari piranti digital secara efektif dan efisien dalam berbagai konteks seperti akademik, karir dan kehidupan sehari-hari. Literasi digital merupakan kemampuan untuk memahami dan menggunakan informasi dari berbagai sumber digital (A'Yuni, 2015).

Hague (2010:2) juga mengemukakan bahwa literasi digital merupakan kemampuan untuk membuat dan berbagi dalam mode dan bentuk yang berbeda; untuk membuat, ber- kolaborasi, dan berkomunikasi lebih efektif, serta untuk memahami bagaimana dan kapan menggunakan teknologi digital yang baik untuk mendukung proses tersebut.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa karakteristik literasi digital adalah tidak hanya mengacu keterampilan operasi dan menggunakan berbagai perangkat teknologi informasi dan komunikasi teknologi (perangkat keras dan platform perangkat lunak), tetapi juga untuk proses "membaca" dan "memahami" sajian isi dari perangkat teknologi serta proses "menciptakan" dan "menulis" menjadi sebuah pengetahuan baru.

Murray dan Perez (2014) telah melakukan penelitian mengenai literasi digital, berdasarkan hasil *assesment* yang dilakukan terhadap mahasiswa tingkat akhir ia menyatakan bahwa pemahaman mengenai literasi digital tidak dapat disamakan dengan tingkat paparan dan interaksi mahasiswa dengan teknologi digital pada kesehariannya, hasil *assessment* literasi digital menunjukkan hanya 12% dari mahasiswa yang mampu menjawab sekitar 80% jawaban dengan benar. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun pada dasarnya mahasiswa telah sering berinteraksi dengan teknologi digital namun bukan

berarti mereka memiliki pemahaman yang baik mengenai literasi digital, sehingga dibutuhkan adanya pengembangan strategi peningkatan literasi digital bagi mahasiswa yang bersifat koheren, inklusif dan holistik (Murray and Perez, 2014: 95).

Saat ini tantangan terbesar dalam penerapan literasi digital di sekolah berasal dari internal sekolah. Diantaranya kemampuan guru sekolah di bidang literasi digital yang kurang memadai, belum adanya kebijakan dari sekolah terhadap program literasi, sehingga beberapa guru tidak memiliki kemampuan dalam hal mencari, menelusuri, mengolah, mengevaluasi informasi secara efektif dan efisien. Oleh sebab itu, Guru selaku ASN harus memiliki keterampilan literasi informasi yang baik agar dapat menggunakan aplikasi digital yang telah dikembangkan oleh BKD Propinsi.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka rumusan masalah yang dapat disusun adalah:

1. Kemajuan teknologi informasi dan system informasi semestinya harus diimbangi dengan kemampuan literasi yang baik. Masih rendahnya kemampuan literasi informasi dari para guru merupakan masalah bersama di lingkungan sekolah. Maka dari itu penanaman keterampilan literasi informasi hendaknya dimulai sejak sekolah.
2. Guru dan Kepala Sekolah khususnya Sekolah Khusus Negeri 02 Kota Serang merupakan ujung tombak penerapan keterampilan literasi informasi di sekolah khusus terutama di Kota Serang. Kolaborasi antara Guru dan Kepala Sekolah dalam mengajarkan keterampilan literasi informasi memegang peranan penting dalam program keterampilan mengolah informasi.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan analisis korelasional dengan pendekatan penelitian kuantitatif dengan memberikan pertanyaan kuesioner kepada tenaga

pendidik untuk mendukung penelitian analisis literasi digital informasi tingkat dasar dan pratik. Penelitian disesuaikan dengan kebutuhan para guru-guru di sekolah agar dapat menjawab berbagai permasalahan literasi yang ada di tingkat sekolah. Adapun rincian dari rencana kegiatan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Tahap persiapan yang meliputi:
 - a. Koordinasi dengan pihak sekolah yang menjadi sasaran pengabdian.
 - b. koordinasi dengan para calon peserta.
 - c. pembuatan modul penelitian dengan topik materi sebagai berikut
3. Evaluasi kegiatan pengabdian diberikan dalam bentuk pertanyaan kuesioner yang berisikan tes pengujian kemampuan literasi informasi. Tahap ini dimaksudkan juga untuk mengetahui kemampuan literasi informasi para peserta dan Kuesioner diisi oleh para.

Berdasarkan jawaban dari kuesioner tersebut, dapat disimpulkan terlihat perubahan kemampuan peserta sebelum dan sesudah pelatihan mengalami peningkatan atau tidak. Selain itu sebagai proses pendampingan evaluasi, akan dilakukan monitoring secara berkelanjutan terhadap penerapan literasi di sekolah.

Adapun indikator dari pencapaian kegiatan pengabdian ini sebagai berikut (Tabel 1)

Tabel 1. Indikator Pencapaian dan Tolak Ukurnya

No	Indikator	Tolak Ukur Pencapaian	Target Capaian
1	Mengidentifikasi berbagai jenis data informasi	Test Uji Kemampuan	95%
2	Menerapkan penelusuran informasi	Test Uji Kemampuan	85%
3	Mengakses berbagai sumber-sumber informasi digital kredibel.	Test Uji Kemampuan	80%

4	Melakukan input sumber-sumber data informasi yang dibutuhkan.	Test Uji Kemampuan	90%
---	---	--------------------	-----

Tahap Pelaksanaan

Dengan mempertimbangkan berbagai syarat yang dibutuhkan dalam kegiatan pelatihan Literasi Digital berupa jaringan internet yang memadai, ruangan yang memadai dan tidak mengganggu pelajaran. Maka kegiatan pengabdian dilaksanakan di salah satu ruangan kelas di Sekolah pada hari Sabtu tanggal 16 November 2019 berlangsung sejak pukul 09.00 hingga 16.00. Dengan total waktu pelatihan 6 jam efektif, sudah dipotong waktu untuk Istirahat Shalat dan Makan selama 1 jam, sesuai dengan waktu yang ditargetkan. Narasumber kegiatan terdiri dari 1 orang dosen yakni peneliti. Modul yang digunakan dalam sesi pelatihan ini berupa modul tercetak yang sebelumnya sudah disusun oleh peneliti.

Total jumlah peserta adalah 10 orang yang berasal dari guru Sekolah Khusus Negeri 02 Kota Serang itu sendiri yang mempunyai status sebagai ASN Propinsi Banten.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

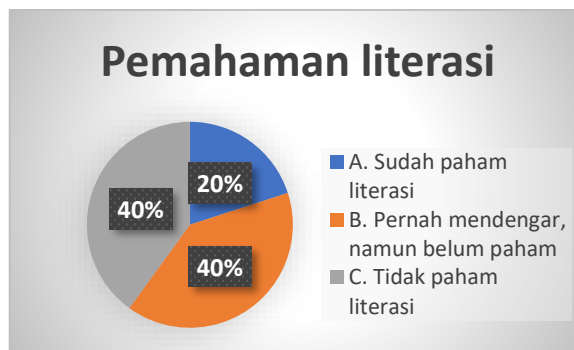
Pelatihan Literasi Digital dilaksanakan salah satu ruangan kelas di Sekolah pada hari Sabtu tanggal 16 November 2019 berlangsung sejak pukul 09.00 hingga 16.00. Total waktu pelatihan 6 efaktif, sudah dipotong waktu untuk Istirahat Shalat dan Makan selama 1 jam, sesuai dengan waktu yang ditargetkan. Narasumber kegiatan terdiri dari 1 orang dosen yakni peneliti. Modul yang digunakan dalam sesi pelatihan ini berupa modul tercetak yang sebelumnya sudah disusun oleh peneliti.

Total jumlah peserta adalah 10 orang yang berasal dari guru Sekolah Khusus Negeri 02 Kota Serang itu sendiri yang mempunyai status sebagai ASN Propinsi Banten.

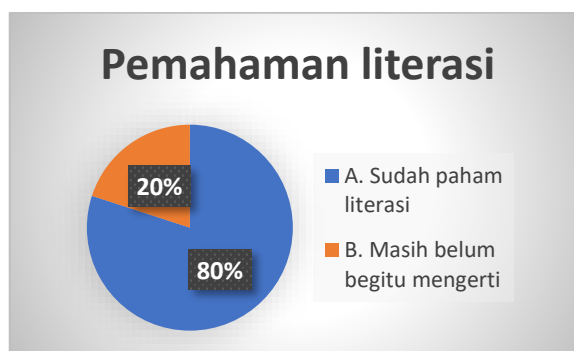
Berikut ini merupakan hasil dari pengisian kuesioner yang telah diisi oleh para peserta.

A. Pemahaman Terhadap Literasi

1. Apakah Bapak/Ibu sudah memahami apa yang dimaksud dengan Literasi?



Gambar 1. Pemahaman terhadap literasi Pra Pelatihan

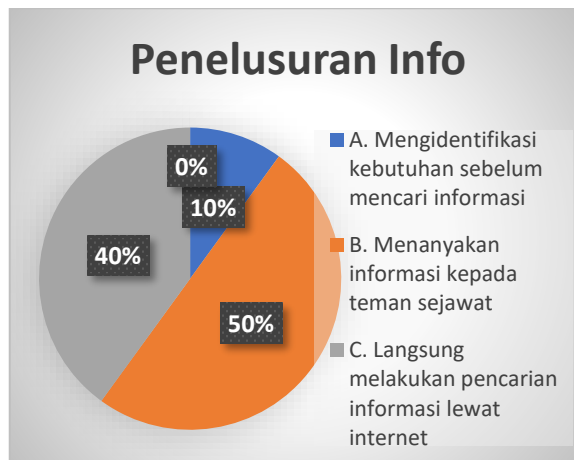


Gambar 2. Pemahaman terhadap literasi Pasca Pelatihan

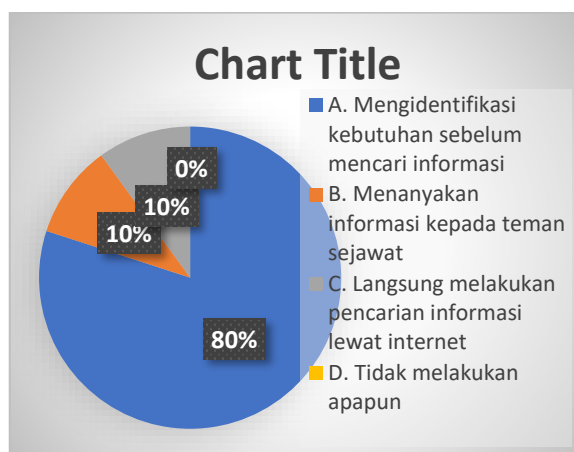
Berdasarkan gambar 1 dan 2 di atas dapat dijelaskan bahwa terjadi peningkatan pemahaman peserta antara sebelum dan sesudah pelatihan.

Pemahaman tentang literasi perlu disampaikan agar para peserta pelatihan mengetahui dan memahami manfaat dari keterampilan literasi serta dampak secara sosial, ekonomi, dan bidang lainnya yang dapat terjadi jika seseorang tidak atau kurang dalam kemampuan literasi tersebut.

B. Penelusuran Informasi



Gambar 3. Langkah Awal Dalam Penelusuran Informasi (Pra Pelatihan)

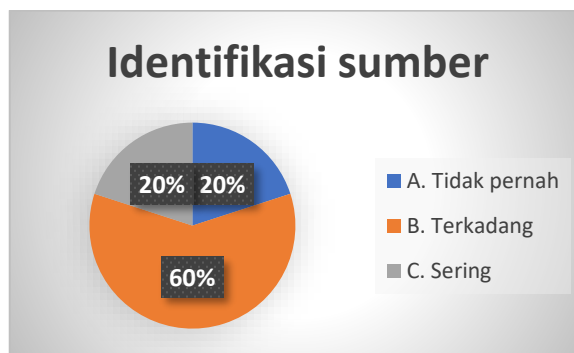


Gambar 4. Langkah Awal Dalam Penelusuran Informasi (Pasca Pelatihan)

Berdasarkan gambar 3 dan 4 di atas terjadi perubahan, yang seharusnya dilakukan dalam kegiatan penelusuran informasi. Pada gambar 3, masih ada 10% peserta yang masih menyanyakan informasi langsung kepada teman sejawat, dan 40% peserta yang langsung mencari informasi lewat internet. Setelah mendapatkan materi tentang cara penelusuran peserta menjadi paham dan menjawab 80% dengan benar bahwa sebelum melakukan penelusuran maka terlebih dahulu harus mengetahui apa saja kebutuhan informasi yang dibutuhkan.

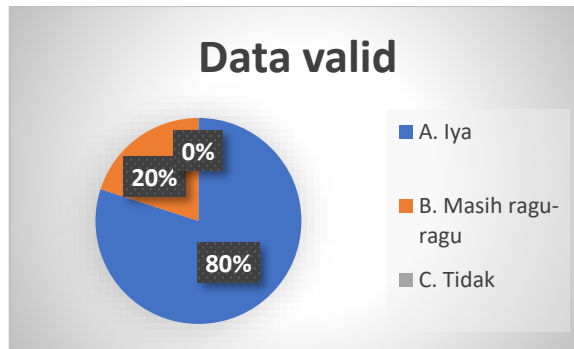
C. Identifikasi Sumber-Sumber Informasi Digital

1. Apakah Bapak/Ibu pernah menggunakan sumber-sumber informasi digital baik berupa e-book atau website yang dapat dipercaya validitasnya?



Gambar 5. Penggunaan Multimedia Dalam Pembelajaran (Pra Pelatihan)

2. Setelah mengikuti kegiatan pelatihan, apakah bapak/Ibu mengetahui data seperti apa saja yang dapat dianggap kredibel?



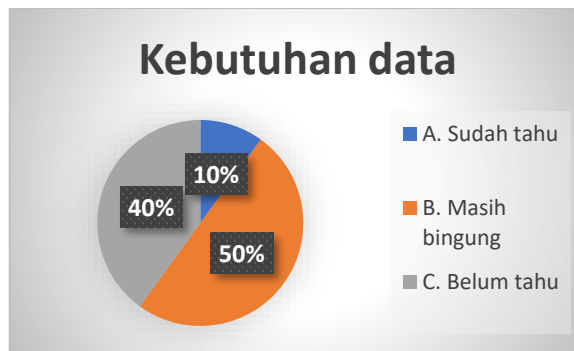
Gambar 6. Penerapan Penggunaan Informasi yang valid (Pasca Pelatihan)

Berdasarkan gambar 5 dan 6 terjadi perubahan tentang pengetahuan dan pemanfaatan sumber-sumber informasi digital. Setelah mengikuti pelatihan peserta mampu mengidentifikasi berbagai sumber informasi digital yang kredibel yang dapat digunakan dalam proses.

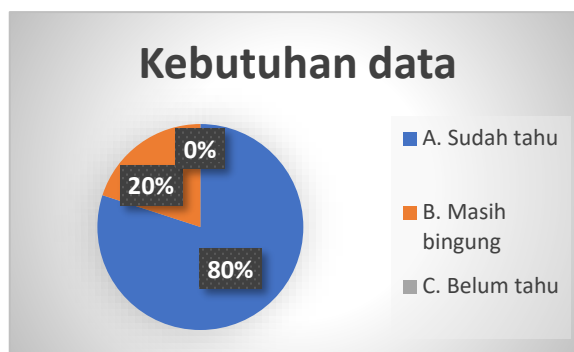
D. Input Data Kebutuhan

Para pengguna teknologi informasi harus jeli dan mampu mengevaluasi kredibilitas dari sumber-sumber informasi data yang didapatkan. Melalui pelatihan ini peserta diajarkan bagaimana cara mengevaluasi informasi yang ada, bagaimana menyajikan informasi yang dibutuhkan.

1. Apabila Bapak/Ibu mendapat tugas untuk mengumpulkan data diri mengenai kepegawaian, apakah Bapak/Ibu sudah mengetahui data apa saja yang diminta?



Gambar 11. Pengetahuan akan data yang valid (Pra-Pelatihan)



Gambar 12. Penggunaan akan data yang valid (Pasca-Pelatihan)

Berdasarkan pembahasan di atas maka didapatkan hasil realisasi capaian sebagai berikut:

Tabel 2. Realisasi Capaian

No	Indikator	Realisasi Capaian
1	Mengidentifikasi berbagai jenis data informasi	80%
2	Menerapkan penelusuran informasi	80%
3	Mengakses berbagai sumber-sumber informasi digital kredibel.	80%
4	Melakukan input sumber-sumber data informasi sesuai yang dibutuhkan.	80%

5. KESIMPULAN

Analisis Literasi digital penggunaan aplikasi SIMPEG kepada para guru-guru mampu memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan kemampuan literasi peserta dalam hal mengidentifikasi berbagai jenis bentuk sumber data informasi yang kredibel, penerapan kemampuan dalam penelusuran informasi, kemampuan mengakses berbagai sumber-sumber informasi digital sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan akan memasukkan sumber-sumber data informasi yang berasal dari dibutuhkan. Oleh sebab itu kegiatan serupa perlu diketahui oleh lebih banyak peserta dari sekolah lain.

6. DAFTAR PUSTAKA

- A'yuni, Q. Q. (2015). *LITERASI DIGITAL REMAJA DI KOTA SURABAYA: Studi Deskriptif tentang Tingkat Kompetensi Literasi Digital pada Remaja SMP, SMA dan Mahasiswa di Kota Surabaya* (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS AIRLANGGA).
- Bawden, D. (2001). Information and digital literacy: a review of concepts. *Journal of Documentation*, 57(2), 218-259.
- Belshaw, D.A.J., 2011, What is "Digital Literacy"?, Durham University, United Kingdom.
- Hague, Cassie dan Sarah Payton. 2010. "Digital Literacy Across the Curriculum: a Futurelab Handbook. United Kingdom"